

PEDOMAN UMUM METODE PENGAMBILAN CONTOH PALA



33.834(035)
AD



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN
OTORITAS KOMPETEN KEAMANAN PANGAN PUSAT
2016

633. 834 (035)

BAD

P

753

PEDOMAN UMUM METODE PENGAMBILAN CONTOH PALA



Tgl. terima : 11-07-2017.

No. Induk : 337/D/2018

Asal bahan Pustaka : Bell/Tukar, hlm.

Dari :

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN
OTORITAS KOMPETEN KEAMANAN PANGAN PUSAT
2016**

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya, pedoman umum metode pengambilan contoh pala yang akan diekspor ke Uni Eropa telah selesai disusun. Pedoman ini disusun untuk mendukung pedoman penerbitan *Health Certificate (HC)* yang mana pengambilan contoh pala harus dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Uni Eropa.

Pedoman ini menguraikan metode pengambilan contoh pala mulai dari persiapan dan pelaksanaan pengambilan contoh. Dengan adanya pedoman ini diharapkan semua Petugas Pengambilan Contoh (PPC) pala dapat melakukan pengambilan contoh secara seragam sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Uni Eropa

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian pedoman ini. Saran dan masukan yang baik dari semua pihak sangat kami harapkan bagi penyempurnaan pedoman ini di masa depan.

Semoga pedoman ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juli 2016

Kepala Badan Ketahanan Pangan

/Ketua OKKPP



Dr. Ir. Gardita Budi, M.Agr.St

NIP. 19580223 198709 1 001

JK

Daftar isi

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
I. Pendahuluan	1
II. Acuan Normatif.....	2
III. Tujuan	2
IV. Ruang lingkup	2
V. Istilah dan definisi.....	3
VI. Tata Cara Pengambilan Contoh Pala	5
Formulir 1. <i>Sampling Plan</i>	11
Formulir 2. Berita acara pengambilan contoh	12

I. Pendahuluan

Sejalan dengan tuntutan persyaratan ekspor ke Uni Eropa dengan diberlakukannya Regulasi EU Nomor 24/2016, maka komoditas pala asal Indonesia yang akan diekspor ke Uni Eropa wajib memiliki *Health Certificate* (HC) yang diterbitkan oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Segar Hasil Pertanian. Regulasi ini berlaku untuk pala dengan nomor HS 0908 11 00 dan HS 0908 12 00. Untuk menerbitkan HC ini, maka produk terlebih dahulu perlu dianalisa kandungan aflotoxinnya, agar sesuai dengan persyaratan Uni Eropa. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengambilan contoh pala oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC).

Pengambilan contoh merupakan hal yang krusial dalam proses pengujian produk. Apabila pengambilan contoh dilakukan dengan metode yang tidak sesuai, maka dikhawatirkan hasil uji tidak mewakili produk secara keseluruhan. Untuk menjamin pengambilan contoh secara benar dan sesuai dengan persyaratan Uni Eropa, maka di buatlah Pedoman Umum Metode Pengambilan Contoh Pala yang dapat diacu oleh semua Petugas Pengambil Contoh yang akan melakukan pengambilan contoh pala. Pedoman ini merupakan pendukung dari pedoman penerbitan *Health Certificate* (HC) pala yang akan diekspor ke Uni Eropa.

II. Acuan Normatif

- *Commission Regulation (EU) No 519/2014 Amending Regulation (EC) No 401/2006 as regards methods of sampling of large lots, spices and food supplements, performance criteria for T-2, HT-2 toxin and citrinin and screening methods of analysis*
- *Commission Regulation (EC) 401/2006 Methods of sampling and analysis for the official control of the levels of mycotoxins in foodstuffs*
- *CAC/GL 50-2004 General Guidelines On Sampling*
- *SNI 0006:2015 Pala*

III. Tujuan

Pedoman ini disusun untuk menjadi acuan oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC) dalam melakukan pengambilan contoh pala yang akan diekspor ke Uni Eropa.

IV. Ruang lingkup

Ruang lingkup pedoman ini adalah mencakup persiapan dan pelaksanaan pengambilan contoh pala dengan nomor HS sebagai berikut :

HS 0908 11 00 : pala yang tidak dihancurkan atau tidak ditumbuk

HS 0908 12 00 : pala yang dihancurkan atau ditumbuk

V. Istilah dan definisi

- a. Pala adalah buah yang dihasilkan tanaman *Myristica fragrans* Houtt
- b. Biji Pala adalah bagian dari pala yang telah matang petik dan telah dikeringkan, berbentuk bulat atau lonjong dengan batok atau tanpa batok.
- c. *Consignmet code* adalah kode pengiriman barang yang dapat berupa nomor kontrak antara importir dengan eksportir atau nomor lot barang atau nomor invoice
- d. Kode *Harmonized System* (HS) adalah daftar penggolongan barang yang dibuat secara otomatis dengan tujuan mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik yang telah diperbaiki dari sistem klasifikasi sebelumnya, yang dituangkan ke dalam buku tarif bea masuk Indonesia.
- e. Laporan hasil uji adalah hasil pengujian aflatoksin pada pala yang diterbitkan oleh laboratorium yang disepakati oleh Uni Eropa dan Indonesia
- f. Lot merupakan suatu pengelompokan/pengindentifikasian jumlah pala yang dikirim pada satu waktu yang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan karakteristik yang sama seperti asal lokasi, varitas, type packing, pengemas, pengirim atau label.

- g. Petugas Pengambil Contoh (PPC) adalah personil yang telah dilatih dalam pengambilan contoh pala dan mendapat penugasan dari OKKP
- h. *Aggregate sample* merupakan gabungan dari semua incremental sample
- i. *Incremental sample* merupakan jumlah titik contoh yang didapatkan secara acak dan mewakili keseluruhan populasi
- j. *Contoh laboratorium* merupakan contoh untuk uji laboratorium
- k. Sublot merupakan bagian yang ditetapkan dari lot yang besar yang dipergunakan untuk keperluan metode pengambilan contoh dalam bagian tersebut, setiap sublot harus terpisah secara fisik dan diidentifikasi secara jelas.
- l. Otoritas Kompeten Keamanan Pangan yang selanjutnya disingkat OKKP adalah instansi yang mempunyai kewenangan melakukan pengawasan keamanan pangan.
- m. Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Pusat yang selanjutnya disingkat OKKPP adalah instansi yang mempunyai kewenangan melakukan pengawasan keamanan pangan di tingkat Pusat berkedudukan di Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian
- n. Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah yang selanjutnya disingkat OKKPD adalah unit operasional pengawasan keamanan pangan di tingkat daerah yang mempunyai kewenangan melakukan pengawasan pangan melalui sertifikasi dan pendaftaran.

VI. Tata Cara Pengambilan Contoh Pala

6.1 Persiapan

1. PPC yang telah mendapat surat tugas untuk melakukan pengambilan contoh pala, segera menyusun *sampling plan* untuk setiap lot yang akan diambil. Format *sampling plan* sesuai **Formulir 1**.
2. Pengisian formulir *sampling plan*, mengacu pada **Tabel 1 dan Tabel 2**.
3. Apabila berat 1 lot lebih besar dari 15 ton, maka berat subplot atau jumlah subplot, jumlah *incremental sample* dan berat *agregat sample* mengacu pada **Tabel 1**. Apabila berat 1 lot >15 ton - ≤ 125 ton maka berat 1 subplot tidak boleh lebih dari 25 ton, apabila berat 1 lot >125 ton - <500 ton, maka jumlah subplotnya minimal 5 subplot, apabila berat 1 lot ≥ 500 ton, maka berat 1 subplot tidak lebih dari 100 ton. Berat sampel pada setiap subplot tidak harus selalu sama, namun berat setiap subplot tidak boleh lebih dari 20% dari berat lotnya.
4. Jumlah *incremental sample* untuk lot yang lebih dari 500 ton adalah 100 dengan berat *agregat sample* 20 kg. *Incremental sampel* ditentukan secara acak dan harus mencakup semua subplot. *Agregat sample* (20 kg) harus dibagi menjadi dua bagian sama berat (duplo). Seluruh contoh harus diujikan di laboratorium.

5. Apabila berat 1 lot lebih kecil dari 15 ton, maka jumlah *incremental sample* dan berat *agregat sample* mengikuti **Tabel 2**. Berat *agregat sample* akan menentukan berapa contoh laboratorium yang akan dibuat. Apabila *agregat sample* kurang dari 12 kg, maka contoh laboratorium hanya 1, apabila berat *agregat sample* lebih dari 12 kg maka contoh laboratorium harus dibagi menjadi dua bagian sama berat (duplo). Seluruh contoh harus diujikan di laboratorium. Lebih jelasnya adalah sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 1. Hubungan berat lot dengan jumlah *incremental sample* dan *agregat sample*

Komoditi	Berat Lot (ton)	Berat atau Jumlah subplot	Jumlah <i>incremental sample</i>	Berat <i>agregat sample</i> (kg)
Pala	≥ 500	100 ton	100	20
	$>125 \text{ dan } < 500$	5 sub lot	100	20
	$\geq 15 \text{ dan } \leq 125$	25 ton	100	20
	< 15	-	10- 100 (*)	≤ 20
(*) Tergantung pada berat lot (lihat Tabel 2)				

Tabel 2. Jumlah *incremental sampel*, *agregat sampel* dan sample laboratorium untuk lot dengan berat kurang dari 15 ton

Berat lot (ton)	Jumlah <i>incremental sample</i>	Berat <i>agregat sample</i> (kg)	Jumlah sampel laboratorium
$\leq 0,10$	10	2	1
$> 0,10 - \leq 0,20$	15	3	1
$> 0,20 - \leq 0,50$	20	4	1
$> 0,50 - \leq 1,00$	30	6	1
$> 1,00 - \leq 2,00$	40	8 (< 12)	1
$> 2,00 - \leq 5,00$	60	12	2 (duplo)
$> 5,00 - \leq 10,00$	80	16	2 (duplo)
$> 10,00 - \leq 15,00$	100	20	2 (duplo)

6. *Sampling plan* yang dibuat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan contoh, dan harus diinformasikan serta dikirim kepada pemohon sebelum melakukan pengambilan contoh.
7. PPC harus memastikan bahwa contoh yang akan diambil merupakan pala yang siap ekspor.
8. PPC berkoordinasi dengan pihak pemohon terkait dengan hal berikut yaitu:
 - 1) Waktu pelaksanaan pengambilan contoh
 - 2) Teknik dan jumlah contoh yang akan diambil
 - 3) Laboratorium yang akan digunakan

- 4) Biaya pengujian yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemohon
- 5) Persiapan yang harus dilakukan oleh pemohon mencakup:
- Petugas pembantu pengambilan contoh sesuai jumlah lot yang akan diambil contohnya.
 - Karung yang akan diambil contoh harus memiliki identitas dan diposisikan berdiri sehingga memudahkan dalam pengambilan contoh
 - Kebutuhan pengambilan contoh berupa :
 - ✓ Plastik bening seal ukuran 10 kg
 - ✓ Lakban bening ukuran besar
 - ✓ Plastik hitam besar
 - ✓ Gunting
 - ✓ Spidol permanen
 - ✓ Kertas label dengan kode 121
 - ✓ Sarung tangan karet
 - ✓ Masker
 - ✓ *Hairnet*/penutup kepala
 - ✓ Tisu/handuk kecil

- ✓ Timbangan besar dan timbangan digital dengan ketelitian minimal 0,01 gram

9. PPC menyiapkan formulir berita acara pengambilan contoh sesuai **formulir 2**.
10. PPC menyiapkan peralatan pengambilan contoh seperti :
 - a. Tabel nomor acak
 - b. Kode contoh laboratorium
 - c. Alat pengambil contoh
 - d. Alat tulis serta perlengkapan lain yang diperlukan.

6.2 Pelaksanaan

Pengambilan contoh dilakukan per lot secara bergantian sampai semua lot selesai. Pelaksanaan pengambilan contoh adalah sebagai berikut :

1. PPC mengenakan perlengkapan pengambilan contoh seperti : masker, *hairnet* dan sarung tangan.
2. PPC harus memastikan bahwa pemohon telah memberikan identitas pada setiap kemasan yang akan diambil contohnya.
3. Pemilihan kemasan dilakukan secara acak atau random menggunakan tabel acak.
4. Jumlah kemasan terpilih sesuai dengan jumlah *incremental sample* pada *sampling plan* yang telah dibuat.
5. PPC menyerahkan nomor kemasan yang terpilih kepada petugas pendamping untuk memisahkan kemasan yang terpilih.

6. Petugas pendamping menyiapkan alas tempat pengambilan contoh yang bersih dan dipastikan tidak mencemari produk.
7. PPC mengambil contoh dari kemasan yang terpilih sebanyak 200 gram dengan cara mengambil dari bagian atas, tengah dan bawah.
8. Contoh yang telah ditimbang dimasukkan dalam plastik bening seal yang telah disiapkan.
9. Lakukan butir g dan h untuk semua kemasan yang terpilih.
10. Setiap kemasan yang telah diambil contohnya diberi tanda sebagai pembeda dengan kemasan yang tidak diambil contohnya.
11. Periksa jumlah contoh laboratorium yang diperlukan sesuai dengan *sampling plan* yang telah dibuat. Apabila duplo, maka *agregat sample* dibagi menjadi 2 (dua) bagian yang sama berat.
12. Contoh laboratorium yang telah dimasukkan plastik bening seal kemudian di tutup rapat dan dimasukkan dalam kantong plastik hitam untuk menghindari cahaya dari luar. Plastik hitam ini kemudian ditutup rapat, dilakban dan beri kode contoh yang telah disiapkan. Kode contoh laboratorium minimal berisi nomor lot, kode perusahaan dan tanggal pengambilan contoh.
13. Sebelum mengakhiri kegiatan pengambilan contoh, PPC mengisi berita acara pengambilan contoh sesuai format (**Formulir 2**) yang harus ditandatangani oleh PPC dan wakil perusahaan.
14. PPC menyiapkan surat pengantar contoh ke laboratorium, dan mengirim contoh ke laboratorium yang telah ditetapkan.

Formulir 1. Sampling Plan

SAMPLING PLAN

Number :

Commodity name :
Date :
Company name :
Company address :
Location sampling :
Consignment code :
Reference : *Commission Regulation (EU) No 519/2014 Amending Regulation (EC) No 401/2006 as regards methods of sampling of large lots, spices and food supplements, performance criteria for T-2, HT-2 toxin and citrinin and screening methods of analysis*

No	Lot Number	Sample Description	Total Weight (Kg)	Number of Bag/sub lot	Content per Bag/sub lot (Kg)	Incremental Sample	Agregat Sample (Kg)	Laboratory Sample (kg)

.....,20...

Company

PPC/Sampling Officer

(.....)

(.....)

Formulir 2. Berita acara pengambilan contoh

BERITA ACARA PENGAMBILAN CONTOH

Pada hari ini, tanggal bulan tahun
....., kami yang bertanda tangan di bawah ini Petugas
Pengambil Contoh dari OKKP-P/OKKP-D Provinsi*) :

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.		
2.		
3.		

Telah melakukan pengambilan contoh di lokasi:

Nama Perusahaan :
Alamat Perusahaan :
Alamat Unit Pengemasan :

Jumlah dan Identitas Contoh:

NO	Nomor Lot	Nomor kemasan terpilih	Kode Contoh Laboratorium	Berat
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Demikian Berita Acara Pengambilan Contoh ini dibuat dengan sebenar-benarnya,
disaksikan oleh:

Company

PPC/Sampling Officer

(.....)

(.....)

Ket : *) coret yang tidak perlu

